



SERI INOVASI PEMBANGUNAN

SERAMPI PERTANIAN

VOLUME IX//No. 04/2016

ISSN 1907-7858

BUDIDAYA SELADA HIDROPONIK

Oleh : Yulfina Hayati

Hidroponik merupakan cara ataupun teknik bercocok tanam menggunakan media tanam non tanah ataupun selain tanah. Pada media tanaman hidroponik bisa berupa sekam bakar, pasir, cocopeat, kerikil rockwool. Cara penanaman selada hidroponik bisa dilakukan dimana saja seperti di halaman rumah dengan menggunakan pot, kaleng bekas cat, drum bekas ataupun botol mineral bekas. Selada dapat bermanfaat bagi kesehatan dan penghias makanan. Penanaman selada hidroponik sangat cocok diterapkan pada daerah perkotaan dan perdesaan, sebab menghemat tempat dan juga ramah lingkungan.



1. Penyemaian Benih Selada

Benih selada yang digunakan yang mempunyai tingkat germinasinya di atas 80%. Semai benih selada pada tray ataupun pada wadah semai. Untuk media semai dapat digunakan rockwool. Karena rockwool ini sangat praktis sebab memiliki daya serap air yang sangat tinggi dan juga steril. Bila benih telah cukup umur maka dapat dipindahkan ke dalam media tanam.

1. Penyiapan Media Tanam

Media tanam harus memiliki poros yang dapat digunakan untuk campuran sekam bakar dan juga pasir kerikil, ataupun campuran rockwool serta pasir kerikil. Lalu tempatkan media tanam di wadah seperti pot ataupun kaleng bekas.

2. Pemberian Nutrisi

Nutrisi dapat diracik sendiri ataupun membeli nutrisi hidroponik. Pemberian dilakukan dengan cara siram manual pagi serta sore hari, ataupun jika ingin lebih praktis dapat mencoba cara menanam hidroponik dengan melalui sistem sumbu ataupun wick. Teknik wick ini merupakan salah satu teknik dari hidroponik yang cukup sederhana. Selada memerlukan 560-840 ppm nutrisi. Untuk 1 minggu pertama siram memakai air biasa, selanjutnya memakai larutan nutrisi encer (350-400ppm) saja. Tanaman ini juga memerlukan sinar matahari.

3. Tahap Pindah Tanam.

Setelah berumur 2 minggu biasanya tanaman selada sudah berdaun lengkap dan siap pindah

tanam. Untuk pindah tanam agar bibit tidak rusak harus dilakukan secara hati – hati. (1) Ambil bibit beserta mediana sekalian, jangan dicabut, (2) Masukkan bibit beserta media ke dalam baskom/ ember yang sudah diisi air, (3) Goyangkan bibit dengan pelan – pelan. Media akan tenggelam dan bibit akan mengapung. Biasanya dengan cara ini akar tidak rusak dan akar bersih dari media yang menempel, (4) Jika bibit bergerombol, Pisahkan bibit dengan hati – hati (pemisahan tetap didalam air), (5) Setelah bibit terpisah, Jepit bibit dengan spons yang telah tersedia. Untuk selada sebaiknya 2 bibit satu spons agar nantinya selada berbentuk crop kompak. Jika ada bibit yang akarnya belum bisa menyentuh air nutrisi bisa ditambahkan sumbu dengan kain flannel. (6) Masukkan spons yang telah berisi bibit kedalam net pot. (7) Masukkan net pot kelubang – lubang tanam yang ada dalam rak paralon yang sebelumnya sudah diisi air nutrisi.

4. Tahap Pembesaran

Setelah bibit dipindahkan kedalam rak, selanjutnya melakukan perawatan untuk pembesaran sampai masa panen. Yang perlu diperhatikan jangan sampai batang dan akar selada terendam keseluruhan, air nutrisi cukup sebatas 1/3 sampai 1/5 diameter pipa saja agar masih ada ruang untuk akar dan akar tidak terendam semua.

5. Perawatan pada Selada

Perawatan pada tanaman selada yang menggunakan sistem hidropnik pada dasarnya tidak beda jauh dengan perawatan dengan penanaman sistem konvensional seperti di lakukan pemangkasan dan pembersihan gulma, serta pembersihan lainnya seperti tanaman lainnya.

6. Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

OPT penting yang menyerang tanaman selada antara lain kutu daun (*Myzus persicae*) dan penyakit busuk akar. Pengendalian OPT dilakukan tergantung pada OPT yang menyerang. Apabila diperlukan pestisida, gunakan pestisida yang aman sesuai kebutuhan dengan memperhatikan ketepatan pemilihan jenis, dosis, volume semprot, waktu, interval dan cara aplikasi

7. Panen dan Pasca Panen

Selada dapat dipanen ketika berumur 2-3 bulan setelah tanam. Namun, bisa saja kurang dari umur tersebut tanaman sudah layak konsumsi, jadi bisa dipanen lebih cepat. Cara panen selada dengan memotong bagian tanaman atau dengan mencabut semua bagian termasuk akar. Setelah akar dicuci, daun-daun yang rusak dibuang. Kelompokkan selada berdasar ukuran. Yang besar dengan yang besar dan yang kecil dengan yang kecil. Selada ini harus segera dipasarkan karena tak tahan panas dan penguapan.



SERAMBI PERTANIAN

Penerbit: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh

Pembina : Ir. Basri AB, Dewan Redaksi: Nazariah, SP. MSi dan Ir. M. Ferizal. MSc

Alamat Redaksi: Jl. P. Nyak Makam No. 27 Lampineung Banda Aceh. Telp: (0651) 7551811 Fax: (0651) 7552077

Email: bptp-aceh@litbang.deptan.go.id; bptp_aceh@yahoo.co.id

